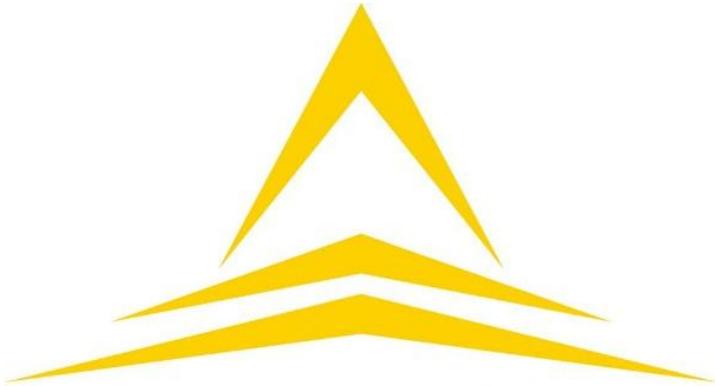


**PENILAIAN AUTENTIK DALAM PEMBELAJARAN FIQIH
DI KELAS VII MTs SATU ATAP BIROYATUL HUDA
CILONGOK KABUPATEN BANYUMAS**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

IAIN PURWOKERTO

Oleh :
TRI SUCIATI
1522402166

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
2019**

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
E. Kajian Pustaka.....	9
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Penilaian Autentik.....	13
1. Pengertian Penilaian Autentik.....	13
2. Karakteristik Penilaian Autentik	14
3. Teknik dan Instrumen Penilaian Autentik.....	19
B. Pembelajaran Fiqih.....	39

1. Pengertian Pembelajaran Fiqih	39
2. Tujuan Pembelajaran Fiqih	40
3. Ruang Lingkup Pembelajaran Fiqih.....	40
4. Ciri- Ciri Fiqih.....	41

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	43
B. Subjek dan Objek Penelitian	44
C. Teknik Pengumpulan Data.....	44
D. Teknik Analisis Data.....	46

BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Profil MTs Satu Atap Biroyatul Huda Cilongok.....	49
1. Sejarah dan Letak Geografis MTs Satu Atap Biroyatul Huda Cilongok.....	49
2. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah.....	50
3. Struktur Organisasi Madrasah.....	51
4. Keadaan Guru dan Karyawan	51
5. Keadaan Peserta Didik	51
6. Keadaan sarana Prasarana	52
7. Program Madrasah	52
B. Penyajian Data	53
C. Analisis Data	61

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	69
B. Saran.....	70

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu kebutuhan yang sangat penting bagi manusia. Pendidikan di percaya sebagai salah satu jalan yang dapat menambah pengetahuan seseorang. Karena pendidikan merupakan suatu bidang yang dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Sedangkan manusia yang berkualitas itu dilihat dari segi pendidikan. Salah satu kegiatan dalam pendidikan adalah pembelajaran. Tujuan pembelajaran dirumuskan berdasarkan tujuan kurikulum. Kurikulum disusun atas dasar perumusan tujuan pendidikan oleh pemerintah sebagai pedoman pembelajaran. Dengan adanya kurikulum akan menjadikan pelaksanaan pembelajaran lebih terstruktur dan sistematis.

Kurikulum dibuat secara sentralistik karena setiap satuan pendidikan diharuskan untuk melaksanakan dan mengimplementasikannya sesuai dengan petunjuk pelaksanaan dan teknis yang disusun oleh pemerintah pusat yang menyerupai kurikulum tersebut. Kemudian setiap sekolah tinggal menjabarkan kurikulum tersebut sesuai dengan aturan dan kemampuan sekolah masing-masing yang dilakukan oleh guru. Tugas guru dalam kurikulum adalah menjabarkan kurikulum yang dibuat oleh pusat kurikulum atau sekarang disebut Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP) ke dalam satuan pelajaran sesuai dengan pelajaran masing-masing.¹

Oleh sebab itu, guru merupakan orang yang menentukan keberhasilan penerapan kurikulum sehingga tidak jarang guru menjadi penyebab kegagalan penerapan kurikulum yang disebabkan oleh kurangnya pengetahuan, keterampilan dan kemampuan guru dalam memahami tugas-tugas yang harus

¹ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sebuah Panduan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2006), hlm. 4.

dilaksanakannya. Kondisi ini menunjukkan bahwa berfungsinya kurikulum terletak pada bagian pelaksanaannya oleh guru di sekolah.²

Kurikulum yang saat ini berkembang adalah kurikulum 2013. Salah satu yang menjadi penekanan dalam kurikulum 2013 adalah penilaian autentik. Bahwa melalui penilaian autentik menjadi penekanan serius dimana guru dalam melakukan hasil belajar peserta didik harus benar-benar memperhatikan penilaian autentik.³ Penilaian autentik (*authentic assessment*) merupakan cerminan nyata dari kondisi pembelajaran siswa.⁴ Dengan adanya penilaian autentik, dapat diketahui seberapa besar keberhasilan peserta didik menguasai kompetensi atau materi yang telah diajarkan secara nyata sesuai kemampuannya. Sebaliknya, jika terjadi kesalahan dalam penilaiannya, maka akan terjadi salah informasi tentang kualitas belajar mengajar dan pada akhirnya tujuan pendidikan yang sesungguhnya tidak akan tercapai.

Penilaian autentik dilakukan pendidik pada awal pelajaran, selama proses belajar mengajar, dan setelah pelajaran. Penilaian autentik dilakukan dengan tiga ranah penilaian yang mencakup kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan. Penilaian kompetensi sikap dilakukan dengan teknik observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, dan penilaian jurnal. Penilaian kompetensi pengetahuan dilakukan dengan teknik tes tertulis, tes lisan, dan penugasan. Penilaian kompetensi keterampilan dilakukan dengan teknik tes praktek, penilaian proyek, dan penilaian portofolio. Oleh sebab itu, proses pembelajaran yang baik perlu di dukung oleh sistem penilaian yang baik, terencana, dan berkesinambungan.⁵

² E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi (Konsep, Karakteristik, dan Implikasi)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 6.

³ Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktis Disertai dengan Contoh*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 35.

⁴ Warsono dan Hariyanto, *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 268.

⁵ Martiyono, *Mengelola Dan Mendampingi Implementasi Kurikulum 2013 (Adaptasi Hasil Pelatihan Kepala Sekolah, Guru Mata Pelajaran, dan Pendamping)*, (Yogyakarta: CV Aswaja Pressindo, 2014), hlm. 58.

Dalam penilaiannya, seorang guru tidak hanya mengetahui hasil dari kinerjanya tetapi juga mengamati proses peserta didik. peserta didik adalah pusat pembelajaran dan guru harus memahami dengan benar proses penilaian autentik karena guru sebagai pelaku pelaksanaan penilaian. Data yang dikumpulkan guru melalui kegiatan penilaian bukanlah untuk mencari informasi tentang belajar peserta didik. Pembelajaran yang benar ditekankan pada upaya membantu peserta didik agar mampu mempelajari, bukan ditekankan pada diperolehnya sebanyak mungkin informasi di akhir periode pembelajaran.⁶

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil mata pelajaran fiqih untuk dijadikan penelitian penilaian autentik. Peneliti tertarik dengan penilaian autentik mata pelajaran fiqih karena fiqih mempunyai ciri khas dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya. Mata pelajaran fiqih yang diajarkan juga mencakup ruang lingkup yang sangat luas yang tidak hanya dikembangkan didalam kelas, penerapan hukum Islam dalam materi pelajaran ini pun harus sesuai dengan kehidupan masyarakat dewasa ini. Dengan begitu guru fiqih mempunyai tanggung jawab yang berat dalam penerapan pembelajaran pada kurikulum 2013.

Begitu pentingnya pembelajaran fiqih tentu tidak cukup dengan hanya mengandalkan metode pembelajaran seperti ceramah dan Tanya jawab saja di tiap materi pembelajarannya. Materi pembelajaran yang bersifat praktek seperti dalam ilmu fiqih juga memerlukan mata pelajaran yang tepat sesuai dengan penilaian autentik dalam kurikulum 2013.

Untuk mewujudkan hal tersebut, dalam implementasi kurikulum 2013, guru dituntut untuk secara professional merancang pembelajaran efektif dan bermakna (menyenangkan), mengorganisasikan pembelajaran, memilih pendekatan pembelajaran yang tepat, menentukan prosedur pembelajaran dan pembentukan kompetensi secara efektif, serta menetapkan kriteria keberhasilan. Hal ini sesuai dengan tema kurikulum 2013 adalah menghasilkan insan Indonesia

⁶ Ismet Basuki, *Hariyanto, Asesmen Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 169.

yang produktif, kreatif, inovatif, efektif melalui kekuatan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang terintegrasi.⁷

Di MTs Satu Atap Biroyatul Huda sendiri, menggunakan kurikulum 2013 sejak 3 tahun yang lalu, tepatnya pada tahun 2016. Pada saat itu hanya mata pelajaran agama saja yang sudah menggunakan kurikulum 2013. Kemudian pada tahun 2017 semua mata pelajaran memulai menggunakan kurikulum 2013 sampai sekarang.⁸

Begitu pentingnya pembelajaran fiqih tentu tidak cukup dengan hanya mengandalkan metode pembelajaran seperti ceramah dan Tanya jawab saja di tiap materi pembelajarannya. Materi pembelajaran yang bersifat praktek seperti dalam ilmu fiqih juga memerlukan mata pelajaran yang tepat sesuai dengan penilaian autentik dalam kurikulum 2013.

Untuk mewujudkan hal tersebut, dalam implementasi kurikulum 2013, guru dituntut untuk secara professional merancang pembelajaran efektif dan bermakna (menyenangkan), mengorganisasikan pembelajaran, memilih pendekatan pembelajaran yang tepat, menentukan prosedur pembelajaran dan pembentukan kompetensi secara efektif, serta menetapkan kriteria keberhasilan. Hal ini sesuai dengan tema kurikulum 2013 adalah menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, efektif melalui kekuatan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang terintegrasi.⁹

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil mata pelajaran fiqih untuk dijadikan penelitian penilaian autentik. Peneliti tertarik dengan penilaian autentik mata pelajaran fiqih karena fiqih mempunyai ciri khas dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya. Mata pelajaran fiqih yang diajarkan juga mencakup ruang lingkup yang sangat luas yang tidak hanya dikembangkan didalam kelas, penerapan hukum Islam dalam materi pelajaran ini pun harus sesuai dengan

⁷ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 77.

⁸ Wawancara dengan bapak Yus Triono, S.Sos. selaku Kepala MTs Satu Atap Biroyatul Huda Cilongok pada tanggal 22 April 2019 pukul 11.00 WIB.

⁹ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 77.

kehidupan masyarakat dewasa ini. Dengan begitu guru fiqih mempunyai tanggung jawab yang berat dalam penerapan pembelajaran pada kurikulum 2013.

Pelaksanaan kurikulum 2013 di MTs Satu Atap Biroyatul Huda Cilongok sudah berlangsung tiga tahun, tepatnya pada tahun 2016. Pada saat itu hanya mata pelajaran agama saja yang sudah menggunakan kurikulum 2013. Kemudian pada tahun 2017 semua mata pelajaran memulai menggunakan kurikulum 2013 sampai sekarang.¹⁰

Dan dari wawancara yang peneliti lakukan dengan guru mata pelajaran Fiqih kelas VII yaitu bapak Anwarul Fajri, S.Pd.I., beliau mengatakan bahwa di MTs Satu Atap Biroyatul Huda Cilongok kurikulum yang di gunakan pada kelas VII adalah kurikulum 2013 sebagai acuan untuk proses pembelajarannya, dan dalam proses penilaiannya adalah menggunakan penilaian autentik. Kurikulum 2013 yang sudah berjalan masih mengalami kendala dalam pelaksanaannya. salah satu kendalanya yaitu dalam hal penilaian. Kondisi tersebut dikarenakan kurangnya pelatihan tentang penilaian autentik kurikulum 2013. Selain itu, keluhan lain berkaitan dengan sistem penyelenggaraan administrasi penilaian yang dinilai rumit, memakan waktu, dan memecah konsentrasi guru dalam mengajar. Selain guru harus mengajarkan materi kepada siswa juga dituntut untuk menilai peserta didik secara individu dengan jumlah yang begitu banyak. Hal tersebut membutuhkan waktu yang lama untuk memasukkan nilai-nilai yang didapatkan peserta didik ke daftar nilai.¹¹

Berdasarkan hasil pengamatan pertama sebelum penelitian serta wawancara dengan guru fiqih, bahwa kondisi ini menandakan bahwa guru fiqih memiliki pengalaman dalam menerapkan penilaian autentik kurikulum 2013. Hal tersebut yang menjadikan alasan bagi peneliti untuk memilih MTs Satu Atap Biroyatul Huda Cilongok sebagai lokasi penelitian. sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Fiqih di MTs Satu Atap Biroyatul Huda Cilongok Kabupaten Banyumas. Adapun

¹⁰ Wawancara dengan bapak Yus Triono, S.Sos. selaku Kepala MTs Satu Atap Biroyatul Huda Cilongok pada tanggal 22 April 2019 pukul 11.00 WIB.

¹¹ Wawancara dengan bapak Anwar, selaku guru pengampu Fiqih di kelas VII MTs Satu Atap Biroyatul Huda Cilongok, pada hari Selasa, 19 Februari 2019.

judul penelitian ini adalah “Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Fiqih di kelas VII MTs Satu Atap Biroyatul Huda Cilongok Kabupaten Banyumas”.

B. Definisi Operasional

Judul yang di pilih dalam penelitian ini adalah “Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Fiqih di kelas VII MTs Satu Atap Biroyatul Huda Cilongok Kabupaten Banyumas”. Untuk mempermudah dalam memahami judul skripsi serta terhindar dari kesalahpahaman, maka terlebih dahulu perlu dijelaskan istilah-istilah dan batasan yang ada pada judul skripsi yang penulis susun. Adapun istilah yang dimaksud adalah:

1. Penilaian Autentik

Penilaian autentik (*authentic assessment*) merupakan cerminan nyata dari kondisi pembelajaran siswa.¹² Penilaian autentik merupakan penilaian yang sebenarnya, yaitu suatu proses yang dilakukan oleh guru dalam mengumpulkan informasi tentang perkembangan belajar dan perubahan tingkah laku yang telah dimiliki siswa setelah suatu kegiatan belajar mengajar berakhir. Penilaian autentik dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi perubahan tingkah laku pada diri siswa, apakah siswa melakukan pengalaman belajar atau tidak, serta mengetahui apakah proses belajar mengajar yang telah dilakukan memiliki nilai positif atau tidak.¹³

2. Pembelajaran Fiqih

Pembelajaran merupakan bagian dari proses pendidikan yang memberikan pengetahuan kepada siswa. Proses ini menyebabkan terjadinya interaksi antara guru/pengajar dengan siswa. Dengan demikian, pembelajaran adalah proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin meningkat dalam sikap, pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk

¹² Warsono dan Hariyanto, *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 268.

¹³ Supardi, *Penilaian Autentik Pembelajaran Aktif, Kognitif, dan Psikomotor, (Konsep dan Aplikasi)....*, hlm. 25.

hidup dan bermasyarakat, berbangsa dan berkontribusi terhadap kesejahteraan hidup umat manusia.¹⁴

Fiqih menurut bahasa, bermakna *tahu dan paham*. Fiqih menurut istilah ialah ilmu syari'at. Orang yang mengetahui ilmu fiqih dinamai *Faqih*. Para fuqaha (jumhur mutaakhirin) mentra'rifkan fiqih dengan ilmu yang menerangkan hukum-hukum syara' yang diperoleh dari dalil-dalilnya yang tafshil. Apabila dikatakan hukum syari'ah, maksudnya ialah hukum-hukum fiqih yang berpautan dengan masalah-masalah amaliyah, yang dikerjakan oleh para mukallaf sehari-hari.¹⁵

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Fiqih adalah jalan yang dilakukan secara sadar, terarah dan terancang mengenai hukum-hukum Islam yang berhubungan dengan perbuatan mukallaf baik bersifat ibadah maupun muamalah yang bertujuan agar anak didik mengetahui, memahami serta melaksanakan ibadah sehari-hari.

Berdasarkan pada definisi operasional di atas, maka judul skripsi yang ditulis adalah "Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Fiqih di Kelas VII MTs Satu Atap Biroyatul Huda Cilongok Kabupaten Banyumas".

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang peneliti paparkan di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang menjadi fokus penelitian ini adalah "Bagaimana Pelaksanaan Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Fiqih di Kelas VII MTs Satu Atap Biroyatul Huda Cilongok Kabupaten Banyumas?"

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini ialah:

¹⁴ Haris Abizar, *Buku Master Lesson Study*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2017), hlm. 13- 14.

¹⁵ M. Hasbi Ash Shiddieqy, *Pengantar Ilmu Fiqh*, (Jakarta: NV. Bulan Bintang, 1993), hlm. 17.

- a. Mendeskripsikan teknik dan instrument penilaian autentik dalam pembelajaran Fiqih di kelas VII MTs Satu Atap Biroyatul Huda Cilongok Kabupaten Banyumas.
- b. Mendeskripsikan hasil penilaian autentik dalam pembelajaran Fiqih di kelas VII MTs Satu Atap Biroyatul Huda Cilongok Kabupaten Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini penulis sangat berharap semoga hasil penelitian ini berguna bagi penulis sendiri maupun pembaca. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

a. Secara Teori

Hasil penelitian di MTs Satu Atap Biroyatul Huda Cilongok Kabupaten Banyumas diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran atau pengayaan wawasan tentang penilaian autentik dalam pembelajaran Fiqih di kelas VII MTs Satu Atap Biroyatul Huda Cilongok Kabupaten Banyumas.

b. Secara Praktis

1) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dalam proses penilaian dan berguna untuk meningkatkan kualitas penilaian di MTs Satu Atap Biroyatul Huda Cilongok.

2) Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi guru agar lebih giat dalam mengembangkan diri dan meningkatkan kualitas dalam proses pengajarannya agar hasil belajar siswa menjadi meningkat dan lebih baik lagi.

3) Bagi Siswa

Agar dapat mengetahui jenis penilaian autentik yang meliputi sikap spiritual, sikap sosial, keterampilan dan pengetahuan serta dapat memperbaiki sikap yang belum dilaksanakan baik

hubungannya dengan sang pencipta maupun terhadap sesama manusia.

4) Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan atau pengetahuan peneliti mengenai penilaian autentik kurikulum 2013.

E. Kajian Pustaka

Dalam kajian pustaka ini, peneliti mengambil dua buku untuk menunjang kajian teori yang sesuai dengan judul ini, diantaranya:

1. Buku karya Abdul Majid dengan judul *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*, didalam buku ini membahas penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru sebagian integral dari proses kegiatan pembelajaran. Artinya, penilaian harus tidak terpisahkan dalam penyusunan dan pelaksanaan pembelajaran. Penilaian proses dan hasil belajar bertujuan menilai efektivitas dan efisiensi kegiatan pengajaran sebagai bahan untuk perbaikan dan penyempurnaan program serta pelaksanaannya. Objek dan sasaran dan hasil pembelajaran adalah komponen-komponen sistem pembelajaran itu sendiri, baik berkenaan dengan masukan proses maupun dengan keluaran, dan semua dimensinya. Salah satu konsep penilaian yang digunakan adalah penilaian autentik.
2. Buku karya Supardi yang berjudul *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotor (Konsep dan Aplikasi)*, di dalam buku ini menjelaskan penilaian merupakan salah satu faktor pendukung keberhasilan proses dan hasil pembelajaran. Kegiatan penilaian memperhatikan banyak aspek mulai dari pemilihan instrumen penilaian, penyusunan instrument penilaian, analisis kualitatif dan kuantitatif butir instrument, pelaksanaan penilaian afektif, kognitif, maupun psikomotor. Dilanjutkan pemeriksaan, pemberian skor, konversi nilai. Dan diakhiri dengan penulisan laporan hasil belajar peserta didik. Tak kalah pentingnya adalah pembuatan instrument penilaian pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Penetapan Kriteria Ketuntasan Minimum. Penilaian terhadap proses pembelajaran harus

dilakukan dengan cara yang baik dan benar karena akan mempengaruhi kualitas hasil belajar serta kelulusan peserta didik suatu lembaga pendidikan. Penilaian autentik dilakukan untuk mengukur kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan maupun kompetensi keterampilan. Implementasi penilaian autentik bertujuan menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif dan afektif melalui penguatan sikap, keterampilan dan pengetahuan secara terintegrasi.

Dalam penelitian ini, peneliti juga mengambil rujukan hasil penelitian sebelumnya, diantaranya:

Hasil penelitian pertama yang penulis jadikan sumber adalah skripsi yang ditulis oleh Sihabuddin yang berjudul “Pelaksanaan Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas VIII MTs Ma’arif NU 1 Cilongok Tahun Pelajaran 2016/ 2017”. Dalam penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang penilaian autentik. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan mata pelajaran yang diteliti. Dimana saudara Sihabuddin hanya fokus pada mata pelajaran bahasa Arab, sedangkan peneliti hanya fokus pada mata pelajaran Fiqih. Skripsi yang ditulis oleh Saudara Sihabuddin yang berjudul “Pelaksanaan Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas VIII MTs Ma’arif NU 1 Cilongok Tahun Pelajaran 2016/ 2017” belum terlaksana secara menyeluruh dan maksimal, dikarenakan waktu terbatas dan kurang pemahaman guru terhadap pelaksanaan penilaian autentik sesuai dengan standar proses penilaian kurikulum 2013. Di sekolah tersebut hanya menggunakan beberapa teknik penilaian autentik saja yang digunakan dalam melaksanakan proses penilaian. Dan guru masih cenderung terfokus pada penilaian kompetensi pengetahuan untuk mengukur kemampuan peserta didik.

Hasil penelitian kedua yang penulis jadikan sumber adalah tesis yang ditulis oleh Abdul Zen (2017) yang berjudul “Penilaian Autentik Ranah Sikap Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD *Pilot Project* Kurikulum 2013 Kabupaten Purbalingga”. Dalam penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti

tentang penilaian autentik. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan mata pelajaran. Dimana saudara Abdul Zen hanya fokus pada ranah sikapnya saja, sedangkan peneliti akan fokus ke ranah sikap, ranah pengetahuan dan ranah keterampilan.

Hasil penelitian ketiga yang penulis jadikan sumber adalah skripsi yang ditulis oleh saudari Loyka Dwi Iryanti (2016) yang berjudul “Implementasi Penilaian Autentik di Kelas IV MI Ma’arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2015/ 2016”. Dalam penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang penilaian autentik. Sedangkan perbedaannya yaitu pada lokasi penelitian. Dimana saudari Loyka Dwi Iryanti fokus meneliti pembelajaran yang terintegrasi. Sedangkan peneliti akan lebih fokus ke pelajaran Fiqih.

Dari beberapa hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas, menegaskan bahwa penelitian yang akan dilaksanakan berbeda dengan hasil-hasil penelitian sebelumnya. Dalam skripsi yang akan di susun penulis mendeskripsikan tentang bagaimana pelaksanaan penilaian autentik pada mata pelajaran Fiqih, dimana peneliti akan lebih detail mengkaji tentang penilaian autentik pada mata pelajaran Fiqih di MTs Satu Atap Biroyatul Huda Cilongok kabupaten Banyumas.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang menyeluruh terhadap skripsi ini, maka perlu dijelaskan bahwa skripsi ini terdiri dari lima bab, untuk mempermudah dalam memahami penulisan skripsi ini maka peneliti akan menyajikan sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

Bagian awal meliputi halaman judul, pernyataan keaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi dan daftar lampiran

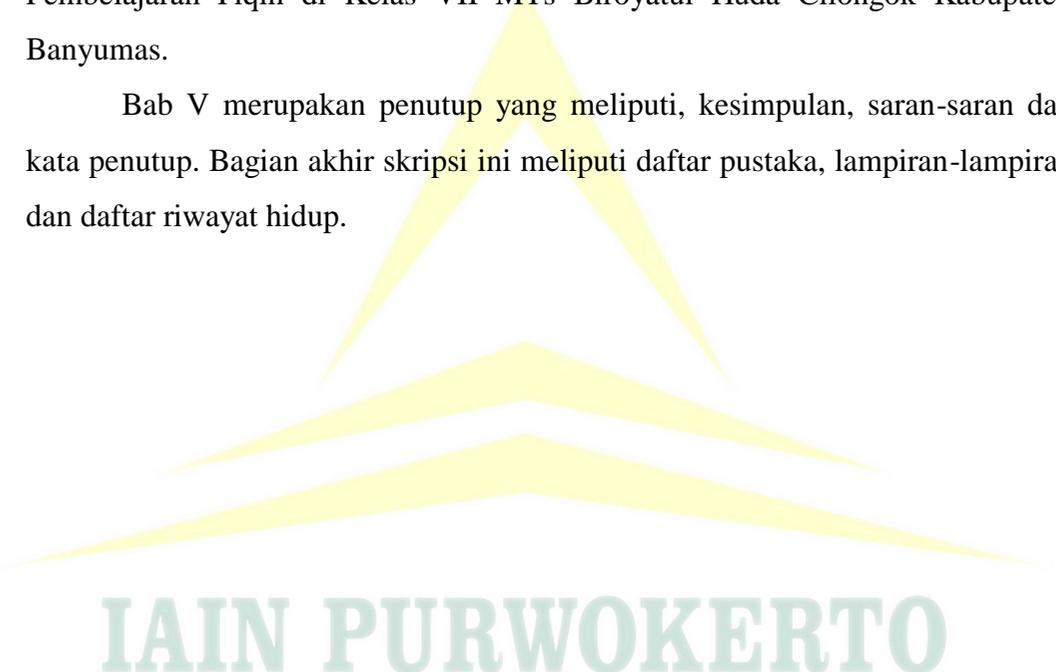
BAB I berisi pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

BAB II berisi landasan teori yang berkaitan tentang Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Fiqih. Terdiri dari dua sub bab, yaitu sub pertama membahas penilaian autentik dan sub kedua membahas pembelajaran Fiqih.

BAB III berisi metode penelitian yang meliputi: jenis penelitian, lokasi penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab IV berisi tentang penyajian dan pembahasan yang terdiri dari dua bagian. Bagian pertama gambaran umum MTs Satu Atap Biroyatul Huda Cilongok, bagian kedua mengenai Pelaksanaan Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Fiqih di Kelas VII MTs Biroyatul Huda Cilongok Kabupaten Banyumas.

Bab V merupakan penutup yang meliputi, kesimpulan, saran-saran dan kata penutup. Bagian akhir skripsi ini meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran fiqih di kelas VII MTs Satu Atap Biroyatul Huda Cilongok tahun ajaran 2019/2020 belum secara maksimal menerapkan penilaian tersebut. Hal ini bisa di lihat dari RPP yang sudah di buat dengan pelaksanaan dilapangan berbeda. Masih banyak penilaian yang belum terlaksana pada setiap kali tatap muka, dikarenakan kurangnya jam pelajaran kondisi lapangan dan kurangnya diadakannya workshop tentang penilaian autentik, ini yang menjadikan hasil penilaian belum sepenuhnya komprehensif dan belum berdasarkan pada Kurikulum 2013 yang ada. Sehingga guru belum memahami betul tentang penilaian autentik.

Dalam melaksanakan penilaian autentik, seharusnya pelaksanaan penilaian autentik sesuai dengan standar penilaian kurikulum 2013 yaitu penilaian dilakukan secara komprehensif dan menyeluruh, pada tiga kompetensi keterampilan. Dalam melaksanakan penilaian kompetensi sikap melalui observasi, penilaian diri, penilaian antar teman oleh peserta didik dan jurnal. Kemudian melakukan penilaian kompetensi pengetahuan dengan tes tertulis, tes lisan dan penugasan. Serta melaksanakan penilaian kompetensi keterampilan dengan performance/ kinerja. Dan proses penilaian autentik dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa di MTs Satu Atap Biroyatul Huda Cilongok belum secara keseluruhan dapat melaksanakan penilaian pada ketiga ranah kompetensi tersebut pada saat proses pembelajaran atau setiap kali tatap muka. Dan guru masih cenderung fokus pada penilaian kompetensi pengetahuan untuk mengukur kemampuan peserta didik.

B. Saran

Dalam setiap proses pembelajaran diharapkan dapat terlaksana secara maksimal, tetapi hal tersebut menjadi sulit karena terdapat suatu factor

penghambat atau kekurangan. Setelah melaksanakan penelitian di MTs Satu Atap Biroyatul Huda Cilongok, penulis menyumbangkan sedikit saran, antara lain :

1. Kepala sekolah

Selalu mempertahankan dan terus berupaya menciptakan lingkungan sekolah yang dapat menunjang pelaksanaan penilaian autentik Kurikulum 2013 secara optimal. Dengan program- program yang ditetapkan oleh kepala sekolah dengan musyawarah para guru . mengawasi dan mengontrol demi keefektifan pendidikan di MTs Satu Atap Biroyatul Huda Cilongok.

2. Bagi Guru

- a. Dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 pada mata pelajaran fiqih melalui pembelajaran dilaksanakan sebagaimana yang telah dirancang dalam RPP.
- b. Guru harus lebih kreatif lagi dalam menyampaikan pembelajaran agar peserta didik tertarik dengan pembelajaran yang disampaikan oleh guru.
- c. Guru harus belajar memahami lebih dalam tentang standar proses penilaian mata pelajaran fiqih melalui workshop atau diklat mengenai implementasi kurikulum 2013.

3. Untuk siswa dan siswi MTs Satu Atap Biroyatul Huda Cilongok. Ikuti segala aturan dan arahan yang dibuat oleh sekolah. semua itu untuk kebaikan sendiri dan kebaikan bersama.

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Abizar, Haris. 2017. *Buku Master Lesson Study*. Yogyakarta : DIVA Press.
- Ahmad Fadli Ahmad, 2018. *Penerapan Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Fiqih di Kelas IX (Studi Kasus pada MTsN Gowa)*. UIN Alauddin Makassar.
- Amiruddin Zen, 2009. *Ushul Fiqih*. Yogyakarta : Teras.
- Ash Shiddieqy Hasbi, 1993. *Pengantar Ilmu Fiqh*. Jakarta : NV. Bulan Bintang.
- Ashshofa, Burhan. 2004. *Metode Penelitian Hukum*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Basuki, Ismet. 2014. *Asesmen Pembelajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Danim Sudarwan, 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif, Ancangan Metodologi, Presentasi dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu- Ilmu Sosial, Pendidikan dan Humaniora*. Bandung : Pustaka Setia.
- Fathoni Abdurrahmat, 2006. *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hariyanto, Warsono. 2012. *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Hasan Cek Bisri, 2003. *Model Penelitian Fiqih*. Bogor : Fajar Interpratama.
- Husna Rofiatul, 2015. *Melejitkan Pembelajaran dengan Prinsip- Prinsip Belajar*. Malang : Intelegensia Media.
- Ibnu Trianto, 2017. *Desain Pengembangan Kurikulum di Madrasah*. Depok : Kencana.
- Kunandar, 2014. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktis Disertai dengan Contoh*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Majid, Abdul. 2014. *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Martiyono. 2014. *Mengelola Dan Mendampingi Implementasi Kurikulum 2013 (Adaptasi Hasil Pelatihan Kepala Sekolah, Guru Mata Pelajaran, dan Pendamping)*. Yogyakarta : CV Aswaja Pressindo.
- Mulyasa, E. 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi (Konsep, Karakteristik, dan Implikasi)*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sebuah Panduan Praktis*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

- Mulyasa, E. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Nur Hayati, 2017. *Penerapan Metode Simulasi dalam Pembelajaran Fiqih Ibadah Bagi Siswa di MTs YMPI Sei Tualang Raso Tanjung Balai*. Jurnal Ansiru.
- Putro Eko, 2014. *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan, Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sunarti, 2014. *Penilaian dalam Kurikulum 2013 Membantu Guru dan Calon Guru Mengetahui Langkah- Langkah Penilaian Pembelajaran*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Supardi. 2015. *Penilaian Autentik Pembelajaran Aktif, Kognitif, dan Psikomotor (Konsep dan Aplikasi)*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Suryabrata Sumadi, 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Wildan, 2017. *Pelaksanaan Penilaian Autentik Aspek Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan di Sekolah atau Madrasah*”, Jurnal Tatsqif.
- Yamin, Martinis. 2013. *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : Referensi.
- Yusuf Muri, 2017. *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan Pilar Penyedia Informasi dan Kegiatan Pengendalian Mutu Pendidikan*. Jakarta : Kencana.

IAIN PURWOKERTO